

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Intensitas Hubungan Sosial Keluarga di Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang

Marizha Syalasatul Aini¹, Fransiscus Xaverius Sri Sadewo²

^{1,2}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya
marizhasyalasatul.21036@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of social media usage intensity on the intensity of family social relationships in Tempeh Tengah Village, Tempeh District, Lumajang Regency. A quantitative approach was employed, utilizing a survey method with 96 respondents selected via the Slovin formula. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and subsequently analyzed through simple linear regression using IBM SPSS. The results indicate that the intensity of social media usage falls into the moderate category (mean = 3.01), whereas the intensity of family social relationships falls into the high category (mean = 3.41). Regression analysis reveals that the intensity of social media usage has a positive and significant effect on the intensity of family social relationships ($t = 3.558$; $\text{Sig.} = 0.001 < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.119 indicates that social media usage intensity contributes 11.9% to family social relationships, while the remaining 88.1% is influenced by factors outside the scope of this study. These findings suggest that proportionate social media usage can support communication and social relationships within the family.

Keywords: *Intensity, social media, social relationships, family.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap intensitas hubungan sosial dalam keluarga di Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 96 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan diolah dengan IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berada pada kategori sedang (mean = 3,01), sedangkan intensitas hubungan sosial dalam keluarga berada pada kategori tinggi (mean = 3,41). Hasil uji regresi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas hubungan sosial dalam keluarga ($t = 3,558$; $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,119 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 11,9% terhadap hubungan sosial dalam keluarga, sedangkan 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang dilakukan secara proporsional dapat mendukung komunikasi dan hubungan sosial dalam keluarga.

Kata Kunci: Intensitas, sosial media, hubungan sosial, keluarga.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Berbagai platform seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube dimanfaatkan tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, memperoleh informasi, pendidikan, serta aktivitas ekonomi. Perkembangan tersebut turut memengaruhi kehidupan keluarga sebagai lingkungan sosial pertama bagi setiap individu. Di satu sisi, media sosial mempermudah komunikasi antaranggota keluarga, terutama yang berada di lokasi berbeda, namun di sisi lain penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi intensitas komunikasi tatap muka sehingga berpotensi memengaruhi kualitas hubungan sosial dalam keluarga.

Fenomena tersebut juga terjadi di Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Sebagian besar keluarga telah memiliki telepon pintar dengan akses internet yang memadai dan memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, mendukung pendidikan, mencari pekerjaan, hingga menunjang aktivitas ekonomi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memiliki kemampuan atau akses dalam memanfaatkan teknologi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pedesaan dengan karakteristik yang berbeda dari masyarakat perkotaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh media sosial terhadap hubungan sosial dalam keluarga. Sebagian penelitian menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi dapat mengurangi interaksi tatap muka, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat komunikasi apabila dimanfaatkan secara tepat. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap*, khususnya pada masyarakat pedesaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap intensitas hubungan sosial dalam keluarga dengan mempertimbangkan kondisi objektif masyarakat, seperti karakteristik sosial ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kemampuan memanfaatkan teknologi. Penelitian ini menggunakan Teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers dan *Revised Family Communication Pattern* (RFCP) sebagai landasan untuk menjelaskan proses adopsi media sosial dan pola komunikasi keluarga. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap intensitas hubungan sosial dalam keluarga di Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, serta mengidentifikasi kondisi objektif masyarakat yang melatarbelakangi penggunaan media sosial dalam keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap intensitas hubungan sosial dalam keluarga di Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, sekaligus mengidentifikasikan kondisi objektif masyarakat yang melatarbelakangi penggunaan media sosial dalam keluarga.

2. Kajian Pustaka

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah hadirnya media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi informasi, membangun relasi, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas secara daring. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial

merupakan sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi Web 2.0 dan memungkinkan terciptanya pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna (*user-generated content*). Kehadiran media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat karena memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan menjalin komunikasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Intensitas penggunaan media sosial menggambarkan tingkat keterlibatan seseorang dalam memanfaatkan media sosial yang ditinjau dari frekuensi, durasi, perhatian, dan tujuan penggunaannya. Tingkat penggunaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, kebutuhan komunikasi, dan kemampuan memanfaatkan teknologi. Dalam kehidupan keluarga, media sosial memiliki dampak positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial mempermudah komunikasi dan menjaga kedekatan emosional antaranggota keluarga, terutama ketika berada di lokasi yang berbeda. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi intensitas komunikasi tatap muka sehingga berpotensi memengaruhi kualitas hubungan sosial dalam keluarga. Oleh karena itu, penggunaan media sosial secara bijaksana diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial antaranggota keluarga.

Hubungan sosial dalam keluarga merupakan bentuk interaksi yang terjadi antaranggota keluarga melalui komunikasi, kerja sama, saling membantu, serta pemberian dukungan emosional. Hubungan sosial yang baik ditandai dengan adanya keterbukaan dalam berkomunikasi, rasa saling menghargai, kemampuan menyelesaikan permasalahan bersama, serta terciptanya hubungan yang harmonis. Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama memiliki peran penting dalam membentuk pola komunikasi, sikap, dan perilaku setiap anggotanya. Oleh karena itu, kualitas hubungan sosial dalam keluarga menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis.

Penelitian ini menggunakan *Revised Family Communication Pattern (RFCP)* yang dikembangkan oleh Koerner dan Fitzpatrick (2002) sebagai landasan teori untuk menjelaskan hubungan sosial dalam keluarga. Teori ini menjelaskan bahwa pola komunikasi keluarga terdiri atas dua dimensi utama, yaitu orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan orientasi konformitas (*conformity orientation*). Orientasi percakapan menggambarkan sejauh mana anggota keluarga diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta menyampaikan pikiran dan perasaannya secara terbuka. Sementara itu, orientasi konformitas menunjukkan sejauh mana keluarga menekankan keseragaman nilai, kepatuhan terhadap aturan, dan penghormatan terhadap keputusan orang tua. Kedua dimensi tersebut berperan dalam membentuk kualitas hubungan sosial antaranggota keluarga.

Selain menggunakan RFCP, penelitian ini juga didukung oleh Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Rogers (2003). Menurut Rogers, suatu inovasi akan diterima dan diadopsi apabila dianggap memberikan manfaat bagi individu maupun kelompok. Proses adopsi inovasi dipengaruhi oleh karakteristik individu, lingkungan sosial, pengalaman, serta kemudahan dalam menggunakan inovasi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, media sosial dipandang sebagai salah satu bentuk inovasi komunikasi yang telah diadopsi oleh masyarakat Desa Tempeh Tengah. Akan tetapi, tingkat adopsi media sosial tidak sama pada setiap anggota keluarga karena dipengaruhi oleh usia, pendidikan, jenis pekerjaan, serta kemampuan dalam memahami teknologi digital.

Pada masyarakat pedesaan, penggunaan media sosial umumnya lebih banyak didasarkan pada kebutuhan komunikasi dan pencarian informasi dibandingkan sebagai sarana hiburan semata. Anggota keluarga yang berada pada usia produktif cenderung

lebih aktif memanfaatkan media sosial untuk bekerja, belajar, maupun berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat. Sebaliknya, anggota keluarga yang berusia lanjut atau bekerja sebagai petani dan peternak memiliki intensitas penggunaan media sosial yang lebih rendah karena aktivitas sehari-hari lebih banyak dilakukan di luar rumah dan masih terbatas dalam mengoperasikan teknologi digital. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan intensitas penggunaan media sosial dalam setiap keluarga menjadi beragam.

Berdasarkan kajian teori tersebut, penelitian ini berasumsi bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki keterkaitan dengan intensitas hubungan sosial dalam keluarga. Penggunaan media sosial yang dilakukan secara proporsional dapat menjadi sarana pendukung komunikasi keluarga sehingga mampu memperkuat hubungan sosial antaranggota keluarga. Sebaliknya, penggunaan media sosial yang tidak terkendali berpotensi mengurangi intensitas komunikasi langsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap intensitas hubungan sosial dalam keluarga di Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap intensitas hubungan sosial dalam keluarga di Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Populasi penelitian ini berjumlah 2.242 kepala keluarga, dengan sampel sebanyak 96 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan menggunakan teknik *probability sampling*.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner menggunakan skala Likert lima poin serta wawancara kepada lima responden untuk mendukung hasil penelitian. Variabel independen adalah intensitas penggunaan media sosial, sedangkan variabel dependen adalah intensitas hubungan sosial keluarga yang diukur berdasarkan dimensi *conversation orientation* dan *conformity orientation* pada *Revised Family Communication Pattern* (RFCP). Data sekunder diperoleh dari dokumen administrasi desa, buku, dan jurnal yang relevan.

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, disertai uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besarnya kontribusi intensitas penggunaan media sosial terhadap intensitas hubungan sosial dalam keluarga.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Di Penelitian ini melibatkan 96 responden yang merupakan anggota keluarga di Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, dan domisili (dusun). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 72 orang (75%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 24 orang (25%). Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas keluarga sehingga lebih memahami pola

komunikasi dan hubungan sosial yang terjadi di dalam keluarga. Kondisi tersebut juga mencerminkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan anggota keluarga, kerabat, maupun lingkungan sosial di sekitarnya.

Berdasarkan kelompok usia, responden didominasi oleh kelompok usia dewasa (19–59 tahun) sebanyak 82 orang (85,4%), diikuti kelompok remaja (10–18 tahun) sebanyak 9 orang (9,4%), dan kelompok lansia (≥ 60 tahun) sebanyak 5 orang (5,2%). Dominasi kelompok usia produktif menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase kehidupan yang aktif dalam bekerja, mengurus keluarga, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok usia dewasa juga memiliki kebutuhan komunikasi yang lebih tinggi, baik untuk kepentingan pekerjaan, pendidikan anak, maupun hubungan sosial dengan keluarga besar.

Dilihat dari tempat tinggal, responden berasal dari tujuh dusun yang terdapat di Desa Tempeh Tengah, yaitu Krajan Tengah sebanyak 16 responden (16,7%), Krajan Timur sebanyak 21 responden (21,9%), Kebonsari sebanyak 13 responden (13,5%), Kampung Baru sebanyak 10 responden (10,4%), Sukorejo sebanyak 13 responden (13,5%), Ateran sebanyak 14 responden (14,6%), dan Kebonan sebanyak 9 responden (9,4%). Sebaran responden yang berasal dari seluruh dusun menunjukkan bahwa penelitian telah mewakili kondisi masyarakat Desa Tempeh Tengah secara menyeluruh sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai penggunaan media sosial dan hubungan sosial dalam keluarga.

b. Kondisi Objektif Anggota Keluarag di Desa Tempeh Tengah

Desa Tempeh Tengah merupakan salah satu desa di Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang yang memiliki luas wilayah dengan tujuh dusun, lima Rukun Warga (RW), dan lima puluh lima Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk desa mencapai 8.478 jiwa yang tergabung dalam 2.242 kepala keluarga. Secara administratif, Desa Tempeh Tengah berbatasan dengan Desa Tempeh Lor di sebelah utara, Desa Tempeh Kidul di sebelah selatan, Desa Sumberjati di sebelah timur, serta Desa Jatisari di sebelah barat.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar keluarga menyampaikan bahwa penghasilan yang diperoleh telah mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun pendapatan masyarakat tidak selalu tetap setiap bulannya karena bergantung pada hasil panen atau penjualan ternak, kondisi ekonomi keluarga secara umum masih tergolong mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, kesehatan, serta kebutuhan rumah tangga lainnya.

"Kalau untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari bagaimana, Pak?"

"Alhamdulillah cukup. Saya kerja di sawah sama ngurus ternak sapi. Memang penghasilannya tidak selalu sama setiap bulan, tapi masih bisa buat memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk sekolah anak."

Pada kondisi ekonomi tersebut, membuat Sebagian besar keluarga telah memiliki *handphone* sebagai sarana komunikasi dan akses media sosial. Dari sisi pendidikan, masyarakat didominasi oleh lulusan SD dan SMP, meskipun juga ada sebagian yang telah menempuh pendidikan tinggi. Perbedaan tingkat pendidikan juga memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media sosial.

Selain itu, jaringan internet di wilayah tersebut juga cukup baik serta fasilitas umum yang cukup memadai, sehingga penggunaan media sosial di Desa Tempeh Tengah terus berkembang. Namun, intensitas penggunaannya berbeda pada setiap

anggota keluarga. Remaja dan orang dewasa cenderung lebih aktif menggunakan media sosial untuk komunikasi, memperoleh informasi, serta mendukung pekerjaan dan pendidikan. Begitu pula sebaliknya, anggota keluarga yang bekerja sebagai petani dan peternak menggunakan media sosial lebih terbatas karena sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara, sebagai berikut.

"Bapak saya sebenarnya punya HP, tapi kalau media sosial tidak terlalu paham. Biasanya dipakai telepon sama WhatsApp saja. Kalau ada informasi dari desa atau keluarga, saya yang membantu menjelaskan karena beliau lebih sering bekerja di sawah atau mencari rumput untuk ternak."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dipengaruhi oleh usia, Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan kemampuan menggunakan teknologi. Oleh karena itu, media sosial dimanfaatkan sesuai kebutuhan masing-masing anggota keluarga. Kondisi ini menjadi gambaran objektif masyarakat Desa Tempeh Tengah sekaligus memberikan konteks dalam memahami pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap intensitas hubungan sosial dalam keluarga.

c. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Anggota Keluarga di Desa Tempeh Tengah

Intensitas penggunaan media sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan sembilan indikator yang menggambarkan frekuensi, durasi, keterlibatan, serta tujuan penggunaan media sosial oleh anggota keluarga di Desa Tempeh Tengah. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 3,01 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden menggunakan media sosial secara cukup aktif, namun penggunaannya masih berada pada batas yang wajar dan belum sepenuhnya mendominasi aktivitas sehari-hari.

Indikator dengan nilai tertinggi adalah *"Saya sering menggunakan media sosial untuk mengetahui kabar terbaru atau tren"* (mean = 3,93), diikuti dengan *"Saya membuka media sosial lebih dari lima kali dalam sehari"* (mean = 3,63) dan *"Saya merasa senang ketika mendapatkan respons (like atau komentar) di media sosial"* (mean = 3,47). Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dimanfaatkan sebagai sumber informasi sekaligus sarana berinteraksi dengan orang lain.

Beberapa indikator berada pada kategori sedang, yaitu merasa lebih terhubung melalui media sosial (mean = 3,30), menggunakan media sosial lebih dari dua jam per hari (mean = 3,01), dan membuka media sosial saat melakukan aktivitas lain (mean = 2,83). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial disesuaikan dengan kebutuhan, seperti berkomunikasi, mencari informasi, serta mendukung pekerjaan dan pendidikan.

Sementara itu, indikator memilih media sosial dibandingkan berbicara langsung (mean = 2,25), menghabiskan waktu untuk *scrolling* media sosial (mean = 2,19), dan merasa cemas jika tidak membuka media sosial (mean = 2,46) berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden masih mampu mengendalikan penggunaan media sosial dan tetap mengutamakan aktivitas pekerjaan maupun interaksi langsung dalam keluarga.

Temuan ini sejalan dengan kondisi masyarakat Desa Tempeh Tengah yang mayoritas bekerja sebagai petani, peternak, pedagang, guru, dan ibu rumah tangga, sehingga penggunaan media sosial lebih didasarkan pada kebutuhan daripada hiburan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Teori Difusi Inovasi Rogers (2003) yang

menjelaskan bahwa adopsi media sosial dipengaruhi oleh karakteristik individu, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu, temuan ini mendukung pendapat Kaplan dan Haenlein (2010) bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi. Dengan demikian, intensitas penggunaan media sosial masyarakat Desa Tempeh Tengah berada pada kategori sedang dan dimanfaatkan sebagai pendukung aktivitas sehari-hari tanpa mengurangi pentingnya komunikasi langsung dalam keluarga.

d. Tingkat Interaksi Hubungan Sosial Antaranggota Keluarga di Desa Tempeh Tengah

Intensitas hubungan sosial dalam keluarga diukur menggunakan sebelas indikator berdasarkan dimensi *Revised Family Communication Pattern* (RFCP), yaitu *conversation orientation* dan *conformity orientation*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel ini memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 3,41 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial antaranggota keluarga di Desa Tempeh Tengah berjalan dengan baik, ditandai dengan komunikasi yang terbuka dan kedekatan antaranggota keluarga.

Pada dimensi *conversation orientation*, seluruh indikator berada pada kategori tinggi. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan "*Saya merasa nyaman menyampaikan pendapat saya kepada anggota keluarga*" (mean = 4,06), diikuti keterbukaan berdiskusi mengenai permasalahan sehari-hari, penerimaan terhadap perbedaan pendapat, serta kebiasaan membahas pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga berlangsung secara terbuka dan saling mendukung.

Sebaliknya, pada dimensi *conformity orientation*, sebagian besar indikator berada pada kategori sedang, seperti mengikuti aturan keluarga (mean = 2,89), mengutamakan pendapat orang tua (mean = 2,74), dan menyamakan pandangan dalam keluarga (mean = 2,99). Sementara itu, indikator "*Saya merasa tidak bebas mengutarakan pendapat karena takut bertentangan dengan anggota keluarga lainnya*" memperoleh nilai rendah (mean = 2,37). Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga tetap menghormati orang tua, tetapi setiap anggota masih memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa media sosial tidak menggantikan komunikasi langsung dalam keluarga. Media sosial lebih banyak dimanfaatkan untuk menjaga komunikasi ketika anggota keluarga berada di luar rumah, sedangkan interaksi tatap muka tetap menjadi cara utama dalam berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan keluarga.

Temuan ini sesuai dengan teori *Revised Family Communication Pattern* dari Koerner dan Fitzpatrick (2002), yang menunjukkan bahwa keluarga responden cenderung memiliki *conversation orientation* yang tinggi dan *conformity orientation* yang sedang. Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan kondisi masyarakat Desa Tempeh Tengah yang masih mempertahankan budaya berkumpul dan berkomunikasi secara langsung meskipun telah memanfaatkan media sosial. Dengan demikian, hubungan sosial dalam keluarga tetap berada pada kategori tinggi karena media sosial berfungsi sebagai pelengkap komunikasi, bukan pengganti interaksi tatap muka.

e. Analisis Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Intensitas Hubungan Sosial dalam Keluarga

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,183 ($>0,05$), uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,680 ($>0,05$), dan uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi regresi linear sederhana sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 27,157 + 0,256X$. Koefisien regresi sebesar 0,256 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap intensitas hubungan sosial dalam keluarga. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial secara proporsional, semakin tinggi pula intensitas hubungan sosial dalam keluarga.

Hasil uji F memperoleh nilai 12,661 dengan signifikansi 0,001, sedangkan uji t menunjukkan nilai 3,558 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas hubungan sosial dalam keluarga di Desa Tempeh Tengah.

Nilai R Square sebesar 0,119 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial menjelaskan 11,9% variasi hubungan sosial dalam keluarga, sedangkan 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial bukan merupakan faktor utama dalam membentuk hubungan sosial keluarga.

Temuan ini sejalan dengan Teori Difusi Inovasi Rogers (2003) yang menjelaskan bahwa media sosial diadopsi karena memberikan manfaat sebagai sarana komunikasi. Hasil penelitian juga mendukung Revised Family Communication Pattern (Koerner & Fitzpatrick, 2002), di mana media sosial berfungsi sebagai pelengkap komunikasi, sedangkan komunikasi tatap muka tetap menjadi dasar dalam membangun kedekatan dan keharmonisan keluarga. Dengan demikian, penggunaan media sosial yang seimbang dapat mendukung hubungan sosial dalam keluarga tanpa menggantikan interaksi secara langsung.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Intensitas Hubungan Sosial dalam Keluarga di Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang” yang terdiri dari 96 responden dapat disimpulkan bahwa: 1) Kondisi objektif anggota keluarga di Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang relatif baik dengan mata pencaharian yang didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan. Penghasilan masyarakat pada umumnya telah mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta didukung oleh sarana prasarana dan akses internet yang memadai. Namun, pemanfaatan media sosial dalam keluarga dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan kebutuhan masing-masing anggota keluarga, sehingga intensitas penggunaannya berbeda-beda. Tingkat intensitas penggunaan media sosial pada anggota keluarga cukup tergolong tinggi. Media sosial dimanfaatkan untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, serta menjaga hubungan antar anggota keluarga. 2) Tingkat hubungan sosial antar anggota keluarga berada pada kondisi yang cukup baik. Interaksi keluarga tetap berlangsung melalui komunikasi secara langsung maupun melalui media sosial. 3) Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap hubungan sosial

dalam keluarga dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Pengaruh tersebut memiliki arah yang positif dengan nilai koefisien sebesar 0,256. Namun, kontribusinya masih rendah yaitu sebesar 11,9%, sehingga hubungan sosial keluarga juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Daftar Pustaka

- Afifah, Wardah, Niken Yuniar Sari, and Nopriadi Nopriadi. 2024. "Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Adiksi Media Sosial Pada Remaja." *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa* 3(1). doi: 10.57218/jkj.vol3.iss1.1114.
- Ashman, Sharon, Imogen Barry, and Cindy Branch-Smith. 2025. "Digital Family Systems: How Social Media Reshapes Communication, Rules, and Everyday Parent–Adolescent Interactions Today." 1–28.
- Azra, Azzyaty, Erna Risnawati, Budi Hermaini, Muman Hendra Budiman, and Etty Kartikawati. 2023. "How Family Communication Pattern Affect a Family'S Capacity for Resilience During Covid-19 Pandemic." *Southeast Asia Psychology Journal* 11(1):117–37.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung* 9(1).
- Cahyono, Cahyono. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Digital Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Para Remaja." *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 6(1):114–24. doi: 10.37012/jipmht.v6i1.769.
- Cresswell, J. D. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th Ed.)*.
- Fèvres, Jessica. 2022. "Everett M. Rogers, Diffusion of Innovations." *Essais* 1. doi: 10.4000/essais.11135.
- Fitriana, Fitriana, Anizar Ahmad, and Fitria Fitria. 2021. "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM KELUARGA." *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 5(2). doi: 10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898.
- Ghozali, Imam. 2021. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IGHozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. In Semarang, Universitas Diponegoro. BM SPSS 26 Edisi 10." *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Kho, Dickson. 2023. "Analisis Regresi Linear Sederhana (Simple Linear Regression)." *Ilmu Statistika*.
- Koerner, Ascan F., and Mary Anne Fitzpatrick. 2002. "Toward a Theory of Family Communication." *Communication Theory* 12(1). doi: 10.1111/j.1468-2885.2002.tb00260.x.
- Liedfray, Tongkotow, Fonny J. Waani, and Jouke J. Lasut. 2022. "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara." *Jurnal Ilmiah Society* 2(1).
- Lopez, Ayla G., and Kennet G. Cuarteros. 2019. "Exploring the Effects of Social Media on Interpersonal Communication among Family Members." *Canadian Journal of Family and Youth / Le Journal Canadien de Famille et de La Jeunesse* 12(1):66–80. doi: 10.29173/cjfy29491.

- M. Husein. MR. 2021. "BUDAYA DAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT PEDESAAN M." *Aceh Anthropological Journal* Vol 5. No.
- Maulani, Hana Aisy. 2024. *Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Rantau Di Indonesia*. Vol. 4.
- Mizanie, Dina, and Irwansyah Irwansyah. 2019. "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI STRATEGI KEHUMASAN DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Jurnal Komunikasi* 13(2). doi: 10.21107/komunikasi.v13i2.5099.
- Pratiwi, Nurliana, Naufal Arif Maulana, and Ahmad Zuhdi Ismail. 2023. "Dinamika Interaksi Keluarga Dalam Era Digital: Implikasi Terhadap Hubungan Orang Tua-Anak." *Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi* 13(2):77–86. doi: 10.15575/socio-politica.v13i2.26319.
- Ramadhana, Maulana Rezi, Ravik Karsidi, Prahastiwi Utari, and Drajat Tri Kartono. 2019. "Role of Family Communications in Adolescent Personal and Social Identity." *Journal of Family Sciences* 4(1):1–11. doi: 10.29244/jfs.4.1.1-11.
- Raturahmi, Leadya. 2018. "PERILAKU PENGGUNAAN MEDIA MASSA PADA MASYARAKAT PERDESAAN." *Jurnal Riset Komunikasi* 1(2). doi: 10.24329/jurkom.v1i2.33.
- Salsabilla, Salfira, Charyna Ayu Rizkyanti, and Yusuf Hadi Yudha. 2022. "Family Communication Patterns Sebagai Mediator Antara Empati Dan Konflik Orang Tua-Anak Pada Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 10(2):207–23. doi: 10.30996/persona.v10i2.5351.
- Saputra, Ilham Tanjung. 2022. *MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL GENERASI MILLENNIAL PEDESAAN (Studi Di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)*.
- Sianturi, Yohana R. U. 2021. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(1):276–84. doi: 10.31316/jk.v5i1.1430.
- Siregar, Syofian. 2020. "Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS." *PT Bumi Aksara*.
- Soekanto, Soerjono. 2010. "Sosiologi Suatu Pengantar Edisi 12." *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. In *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Vol. 3.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2023. "Sugiyono, Prof. Dr. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Ed. MT. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. Bandung: ALFABETA, CV. ." *Sugiyono, Prof. Dr. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Ed. MT. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. Bandung: ALFABETA, CV. .*
- Trimeche, Maher, Mongi Zidi, Turki Al-Shalaki, Alnair Mohammed Ali Alnair, Elyas Saeed Saad Ashwal, Mohamed Mohamed Hassan Ibrahim, and Ashraf Abd El Hakim Mohamed Megahed. 2023. "The Impact of Social Media Platforms on Communication within Saudi Families: A Quantitative Analysis Based on the Theory of Uses and Gratifications." *International Journal of Advanced and Applied Sciences* 10(7):86–98. doi: 10.21833/ijaas.2023.07.011.
- Wahyuliarmy, Ayu Imasria, and Citra Ayu Kumala Sari. 2022. "Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Sosial." 6(1):61–74.
- We Are Social & Meltwater. 2024. "Digital 2024: Indonesia — DataReportal." *DataReportal*.